

Evaluasi Kuantitatif Penggunaan Analgesik Untuk Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Periode Tahun 2021

Putri Nabila
Prodi Farmasi

INTISARI

Latar belakang: Analgesik adalah obat utama yang digunakan untuk mengatasi nyeri yang pemilihannya sebaiknya didasarkan pada intensitas nyeri dan keadaan pasien. Prevalensi nyeri yang tinggi mendorong tingginya penggunaan analgesik sehingga penggunaan golongan obat ini perlu mendapatkan perhatian.

Tujuan: Untuk mengetahui profil penggunaan analgesik dan profil DU90% untuk pasien rawat inap dan rawat jalan di RSJ Grhasia Yogyakarta periode tahun 2021 secara keseluruhan berdasarkan jenis dan kuantitas penggunaannya.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Anatomical Therapeutic Chemical (ATC)/Defined Daily Dose (DDD)* dan *Drug Utilization 90% (DU90%)*. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan secara retrospektif menggunakan data yang diperoleh dari Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) periode tahun 2021.

Hasil: Analgesik dengan rata-rata penggunaan tertinggi pada pasien rawat inap adalah parasetamol 1,28 DDD/100HR, asam mefenamat 1,15 DDD/100HR dan diklofenak sebesar 1,06 DDD/100HR serta untuk pasien rawat jalan yaitu diklofenak 50,08 DDD/1000KPRJ, parasetamol 36,44 DDD/1000 KPRJ dan asam mefenamat 36,27 DDD/1000KPRJ.

Kesimpulan: Analgesik yang masuk dalam segmen DU90% untuk pasien rawat inap adalah parasetamol, asam mefenamat, dan diklofenak. Selain itu, analgesik yang masuk dalam kegmenn DU90% untuk pasien rawat jalan adalah diklofenak, parasetamol, asam mefenamat, dan ibuprofen.

Kata kunci: Analgesik, ATC/DDD, DU90%, RSJ Grhasia Yogyakarta